**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)**

**Oleh : Yuliana Agustina Bili**

**Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Email: yulianaagustinabili@gmail.com**

***ABSTRACT***

*Banking financial performance is a major factor and it is very important to assess the overall performance of banks themselves. Return on Assets (ROA) is one of the ratios for measuring financial performance. Where ROA is defined as the effectiveness of the company in generating profits by utilizing assets owned. High and low financial performance can be influenced by disclosure of corporate social responsibility and corporate governance. The purpose of this study was to determine the effect of corporate social responsibility on financial performance withownership institutionalas moderating.*

*This research was conducted at banking companies listed on theStock Exchange for the Indonesia period of 2016-2018. The number of samples obtained by 14 companies with a purposive sampling method. The independent variable used in this study is corporate social responsibility. The dependent variable used in this study is financial performance. The analysis technique used is Simpleand Regression AnalysisModerated Regression Analysis (MRA). The results show that corporate social responsibility influences financial performance and institutional ownership can moderate (strengthen) the effect of corporate social responsibility on performance financial.*

*Keywords: Corporate Social Responsibility, Institutional Ownership and Return On Assets.*

**ABSTRAK**

Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio untuk pengukuran kinerja keuangan. Dimana ROA didefinisikan sebagai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Tinggi rendahnya kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh pengungkapan *corporate sosial responsibility* dan *corporate governance*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jumlah sampel yang diperoleh 14 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalh kinerja keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan institusional dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Corporate Sosial Responsibility*, Kepemilikan Institusional dan *Return On Assets*.

**PENDAHULUAN**

Menurut Nuriwan (2018) pada manajemen suatu perusahaan salah satu pengukuran suatu prestasi perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah dengan adanya mempunyai kinerja yang baik. Kinerja yang baik pada diri karyawan perusahaan senantiasa selalu ditingkatkan dan dikembangkan dalam periode tertentu untuk dapat mengetahui kemampuan dan keahlian di bidangnya. Kinerja dari satu bagian ke bagian yang lain saling berkaitan serta berkesinambungan dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Berkaitan dengan perihal kinerja, suatu perusahaan hendaknya selalu mengontrol segala bidang operasional perusahaan agar mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan. Sebagai salah satu informasi perusahaan yang saat ini diminta untuk dapat diungkapkan kepada khalayak masyarakat adalah adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukannya terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Sukirno (2014), menyatakan bahwa tanggung jawab sosial adalah tindakan perusahaan yang bukan sepenuhnya tertumpu kepada tujuan memperoleh keuntungan tetapi juga didasarkan kepada tujuan untuk menjaga kepentingan masyarakat dan kesejahteraan perusahaan.

 CSR (*corporate social responsibility*) dimaknai sebagai komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Rusdianto, 2013:7). Hal ini juga didukung penuh oleh pemerintah dengan diterbitnya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Isinya mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang terkait sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

 Menurut Ni Luh, dkk (2018) Kinerja keuangan bank merupakan gambaran tingkat keberhasilan suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Inilah menjadi faktor utama dan sangat penting agar dapat menilai secara menyeluruh kinerja perbankan tersebut, mulai dari utang, likuiditas, penilaian aset, dan lainnya. Kinerja suatu bank bisa dinilai dengan melaksanakan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan tersebut, rasio keuangan dapat dihitung dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank. Manajemen memungkinkan agar mengenali keberhasilan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya serta dapat menolong pelaku bisnis untuk dapat menilai kinerja bank dengan menganalisis rasio keuangan tersebut.

 Penelitian ini juga menggunakan *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi yang diproksikan menggunakan kepemilikan institusional. *Corporate governance* sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan pengungkapan CSR dengan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dan hal ini sangat penting, baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang bersangkutan. Pentingnya penilaian prestasi kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah memicu pemikiran para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan di era moderen dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi hal yang sangat kompleks. Semakin kompleks aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (corporate governance) untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan berjalan dengan baik (Wijayanti, 2012). Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROA ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dengan ROA ?

**LANDASAN TEORI**

**1. *Corporate Social Responsibility***

 *Corporate Social Responsibility* dimaknai sebagai komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Rusdianto, 2013:7). Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang menyatakan mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang terkait sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

 Konsep pelaporan *Corporate Social Responsibility* digagas dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). Mega, dkk (2016) GRI adalah organisasi nirlaba internasional dengan struktur berbasis jaringan. Kegiatannya melibatkan ribuan tenaga profesional dan organisasi dari beragam sektor, konstituen, dan wilayah. GRI mendorong penerapan pelaporan keberlanjutan sebagai cara bagi perusahaan dan organisasi agar menjadi lebih berkelanjutan dan berkontribusi pada ekonomi global yang berkelanjutan. Misi GRI adalah untuk membuat pelaporan keberlanjutan menjadi praktik standar agar semua perusahaan dan organisasi dapat melaporkan kinerja dan dampak ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola mereka. GRI membuat Pedoman Keberlanjutan tidak berbayar.

Pada pelaporan keberlanjutan ini, GRI menerbitkan 91 indikator pelaporan CSR dari yang sebelumnya berjumlah 79 indikator. 91 indikator tersebut terbagi dalam 3 kategori yang meliputi kategori kategori ekonomi, kategori lingkungan, kategori sosial yang terdiri dari atas 3 sub-kategori yaitu praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan dalam bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk.

 Dalam penelitian ini, penulis memilih indikator dari kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA) menyebabkan para pembaca laporan keuangan dapat melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. ROA ini juga berfungsi untuk menghitung profitabilitas perbankan. Rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan guna memperoleh keutungan yang berawal dari aktivitas investasi disebut ROA. Saat menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset, maka perusahaan memakai ROA (Permanasari, 2010).

 Return On Asset dikatakan indikator yang baik, karena kemampuan perusahaan akan terlihat dalam pemanfaatan total aset yang dimiliki untuk mendapat laba selama perusahaan beroperasi. Efisiensi perusahaan dalam memakai aktivanya dalam kegiatan operasi untuk memperoleh laba dapat dilihat melalui ROA. Alasan kenapa memilih Return on Asset (ROA) yaitu karena ROA ialah pengukuran yang mendalam dan rasio ini dapat menggambarkan keseluruhan dari laporan keuangan.

**2. Kinerja Keuangan**

 Menurut Yhovita, dkk (2017) kinerja keuangan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Suatu kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan pula sebagai prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama. Menurut definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan.

 Dalam penelitian ini, penulis memilih indikator dari kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA) menyebabkan para pembaca laporan keuangan dapat melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. ROA ini juga berfungsi untuk menghitung profitabilitas perbankan. Rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan guna memperoleh keutungan yang berawal dari aktivitas investasi disebut ROA. Saat menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset, maka perusahaan memakai ROA (Permanasari, 2010).

 *Return On Asset* dikatakan indikator yang baik, karena kemampuan perusahaan akan terlihat dalam pemanfaatan total aset yang dimiliki untuk mendapat laba selama perusahaan beroperasi. Efisiensi perusahaan dalam memakai aktivanya dalam kegiatan operasi untuk memperoleh laba dapat dilihat melalui ROA. Alasan kenapa memilih *Return on Asset* (ROA) yaitu karena ROA ialah pengukuran yang mendalam dan rasio ini dapat menggambarkan keseluruhan dari laporan keuangan.

**3. *Corporate governance***

 *Corporate governance* adalah merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah perusahaan dan bagi para pemangku kepentingan dalam jangka waktu yang panjang.

 Kewajiban menerapkan good corpotare governance di sektor perbankan juga telah dicetuskan oleh Bank Indonesia (BI) pada 30 Januari 2006. BI mengeluarkan petunjuk pelaksanaan *good corporate governance* bagi perbankan, yaitu PBI No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. BI selaku otoritas perbankan menyadari bahwa semakin kompleksnya risiko yang dihadapi oleh bank menuntut diimplementasikannya praktek *good corporate governance* dengan kualitas yang semakin tinggi. Dengan peraturan tersebut BI ingin mencapai tujuan untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan. Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dan hal ini sangat penting, baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang bersangkutan. Pentingnya penilaian prestasi kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah memicu pemikiran para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan di era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi hal yang sangat kompleks. Semakin kompleks aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan berjalan dengan baik (Wijayanti, 2012).

**4. Kepemilikan Institusional**

 *Corporate governance* adalah kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan unuk mendukung atau menentang kebijakan yang dibuat oleh manajer. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang di ukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern (Pande, 2017). Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga dapat membatasi perilaku *oportunisti*c oleh manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya.

**MODEL KERANGKA PEMIKIRAN**

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan serta adanya hasil dari penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan *corporate governance* berupa kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Kerangka Pemikiran yang dapat di gambarkan sebagai berikut

H1

*Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan Institusional

ROA

H2

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria acuan penelitian (Deni Purnaningsih, 2018) sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2016-2018 pada Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba positif.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Metode Analis Data**

 Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga melalui media perrantara dengan berbagai sumber yang tersedia. Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Objek penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi dasar klasik regresi dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis statistik deskriptif**

 Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif *corporate social responsibility*, *return on assets*, dan kepemilikan institusiona

**Tabel 4.3**

**Hasil Analisis Statistik Dekriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 42 | .00 | 2.00 | 1.0476 | .79487 |
| CSR | 42 | 4.00 | 29.00 | 15.8810 | 6.13348 |
| KI | 42 | 50.00 | 97.00 | 76.0238 | 15.77044 |
| Valid N (listwise) | 42 |  |  |  |  |

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018 diperoleh hasil masing-masing variabel yang berbeda. Pada variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 2,00 dengan nilai rata-rata 1,0476 dan standar deviasinya 0,79487. Pada variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) diperoleh hasil nilai minimum 4,00 dan nilai maximum 29,00 dengan nilai rata-rata 15,8810 dan standar deviasinya 6,13348. Pada variabel Kepemilikan Intitusional diperoleh hasil nilai minimum 50,00 dan nilai maximum 97,00 dengan nilai rata-rata 76,0238 dan standar deviasinya 15,77044.

**2. UJI NORMALITAS**

 Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 42 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .67746828 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .087 |
| Positive | .077 |
| Negative | -.087 |
| Test Statistic | .087 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

*Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019*

Berdasarkan hasil dari uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) atau tingkat signifikan menunjukkan angka di atas 0,05 atau 0,05>0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data didistribusikan normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

**3. UJI HETEROSKEDASTISITAS**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat kesamaan atau perbedaan *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui uji statistik dengan menggunakan uji *glejse*r. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .606 | .319 |  | 1.904 | .064 |
| CSR | -.017 | .010 | -.273 | -1.781 | .083 |
| KI | .003 | .004 | .118 | .769 | .447 |
| a. Dependent Variable: RES2 |

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019

Hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser pada tabel 4.5 pada kolom sig. hasil regresi residual menunjukkan bahwa signifikan variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Institusional (KI) lebih dari 0,05 yaitu CSR 0,843 dan KI 0,447 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

 **4. UJI MULTIKOLINEARITAS**

 Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresiditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jadi, jika hasil perhitungan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dalam model regresi bebas dari multikolinaeritas. Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .510 | .592 |  | .862 | .394 |  |  |
| CSR | -.052 | .018 | -.401 | -2.934 | .006 | .998 | 1.002 |
| KI | .018 | .007 | .356 | 2.602 | .013 | .998 | 1.002 |
| a. Dependent Variable: ROA |

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan nilai tolerance *pada Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional lebih besar dari 0,10 yaitu CSR sebesar 0,998 dan KI sebesar 0,998 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari 10 yaitu CSR sebesar 1,002 dan KI sebesar 1,002. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**5. UJI AUTOKORELASI**

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah korelasi. Menurut Indiriani (2019), Pengujian gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Waston dengan pedoman sebagai berikut :

a.Angka D-W dibawah 1,10 berarti ada autokorelasi.

b.Angka D-W diantara 1,10 sampai 1,54 berarti tidak ada kesimpulan.

c. Angka D-W diantara 1,55 sampai 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.

d.Angka D-W diantara 2,47 sampai 2,90 berarti tidak ada kesimpulan.

e.Angka D-W diatas 2,91 berarti ada autokorelasi.

 Berikut ini peneliti menggunakan *Cochrane Orcutt* untuk mengatasi masalah autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi setelah dilakukan *Cochrane Orcutt*.

**Tabel 4.8**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .467a | .218 | .176 | .66531 | 2.070 |
| a. Predictors: (Constant), Lag\_X2, Lag\_X1 |
| b. Dependent Variable: Lag\_Y |

**Hasil Uji Autokorelasi**

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,070. Nilai ini akan dibandingkan dengan pedoman angka D-W dimana pada point c menyatakan bahwa angka D-W diantara 1,55 sampai 2,46 berarti tidak ada autokorelasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

**6. Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4.9**

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.838 | .322 |  | 5.715 | .000 |
| CSR | -.050 | .019 | -.384 | -2.630 | .012 |
| a. Dependent Variable: ROA |

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019

**Tabel 4.10**

**Koefisien Determinasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .384a | .147 | .126 | .74304 |
| a. Predictors: (Constant), CSR |
| b. Dependent Variable: ROA |

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 4.272 | 1.718 |  | 2.486 | .017 |
| CSR | -.272 | .096 | -2.098 | -2.820 | .008 |
| KI | -.031 | .022 | -.618 | -1.405 | .168 |
| CSR\*KI | .283 | .122 | 2.018 | 2.316 | .026 |
| a. Dependent Variable: ROA Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019 |

**Tabel 4.12**

**Koefisien Determinasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .603a | .363 | .313 | .65873 |
| a. Predictors: (Constant), CSR\*KI, KI, CSR |
| b. Dependent Variable: ROA |

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2019

**PEMBAHASAN HIPOTESIS UJI t**

1. **Hipotesis Pertama**

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai signifikan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) 0,12 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Reponsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan *Corporate Social Reponsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Meningkatnya citra perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada stakeholder maupun shareholder. Dengan adanya *corporate social responsibility* dapat mensejahterakan perusahaan sendiri, komunitas setempat, masyarakat pada umumnya dan lingkungan serta para investor mendapatkan kepercayaan dan memiliki citra perusahaan yang baik sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Yhovita, dkk (2017), yang menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan perbankan dalam penelitian ini menggunakan pengungkapan *corporate social responsibility* secara berkelanjutan menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1. **Hipotesis Kedua**

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,363. Hasil ini berarti 36,3% variasi kinerja perusahaan (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi CSR, Kepemilikan Institusional (KI), serta interaksi antara CSR dan Kepemilikan Institusional (CSR\*KI). Sedangkan sisanya sebesar 63,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hal tersebut dibandingkan dengan koefisien determinasi sebelum dimoderasi yaitu 0,147 (0,147<0,363) yang artinya ada peningkatan hasil koefisien determinasi sebelum dimoderasi dengan koefisien determinasi setelah dimoderasi.

 Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional dapat memoderasi *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan dibuktikan dengan uji *Moderated Regression Analysis* (*Corporate Social Responsibility*\*Kepemilikan Intitusional) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,026 dengan profitabilitas signifikan sebesar 0,026<0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan terdukung.

Hasil penelitian ini terdukung oleh (Faya,2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dan presentase saham yang dimiliki oleh institusional investor akan menyebabkan tingkat monitor yang lebih efektif. Mekanisme monitoring tersebut dapat menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Signifikansi kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal. Dengan demikian, kepemilikan institusional mampu mengendalikan pihak-pihak manajemen dalam keputusan pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga semakin baik pemanfaatan aktiva perusahaan dan tidak terjadi pemborosan. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa dengan adanya prosentase kepemilikan institusional yang tinggi dapat memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan terdukung secara statistik. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat memperkuat hubungan antara *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan.

**KESIMPULAN**

 Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan.

**SARAN**

 Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah proksi moderasi *Corporate Governance* misalnya, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, dewan direksi dan menggunakan variabel dependen ROA sebagai proksian kinerja keuangan, agar menghasilkan penelitian yang bervariasi.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan pada sektor lainnya yang terdafar di Bursa Efek Indonesia agar ada perbandingan dari penelitian sebelumnya.

3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan kepada perusahaan untuk mempublikasikan lebih banyak item pengungkapan *corporate social responsibility* agar dapat memperkuat antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini maupun penelitian selanjutnya. Selain itu, *corporate social responsibility* dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan di kalangan masyarakat dan investor.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aulia, Risa. 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Harga Saham*. Skripsi.* Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.

Bhernadha,Yhovita Anggie Topowijono., Topowijono., Devi Farah Azizah. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB).Vol. 44(1). Hal 134-143.

Brigham, E.F. & Houston, J.F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Chariri dan Imam Ghozali. 2000. *Teori Akuntansi.* Semarang: UNDIP.

Intan, Candradewi., Ida Bagus Panji Sedana. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return On Asset*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5(5). Hal 3163 – 3190.

Sunyoto Danang dan Wika Harisa Putri. 2016. *Etika Bisnis*. Cetakan ke-1. Yogyakarta : Penerbit CAPS, Media Presindo Group.

 Destia, Kusuma. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajmen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Dewi Qori Ratna Sari. 2018. Pengaruh Profitabiltas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2013-2017). *Skripsi*. Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.

Dewi, Pande Putu Enda Rastianai., Agus Indra Tenaya. 2017. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. E-*Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.21(1). Hal 310-329.

Dewayanto, Totok., 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governacne* terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008). *Jurnal Fokus Ekonomi*. Vol. 5 (2). Hal 104-123.

Effendi, Muh, Arief., S.E., M.Si., Ak., QIA. 2016. *The Power Of Good Corparate Governance : Teori dan Implementasi (Edisi 2)*. Jakarta : Salemba Empat.

Gantino, Rilla. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis.* Vol. 3(2), 2016, pp 19-32.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2011*. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hidayat, Firly. 2015. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai *Earning Response Coefficient* (ERC). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.

Husnan, Ahmad. 2013. *Pengaruh Coporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Indartika. 2018. Analisis *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.

Indiriani. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan Terhadap Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Burs Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Junawatiningsi, Tri., Puji Harto. 2014. Analisis Pengaruh Mekanisme Internal dan Eksternal *Corporate Governance* Terhadap Persistensi Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.3(4). Hal 1-11.

Kemper, J., Schilke, O., Reimann, M., Wang X., and Brettel, M. 2012. *Competition-Motivated Corporate Social Responsibility*. *Journal of Business Research, Forthcoming.* Vol 2 (4) .pp: 34-56.

Kadek, Rosiliana. 2014. *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.Vol.2(1).

Kurnianto, Eko Adhy. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* “(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008). *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang.

Kusmayadi, D., 2012. Diterminasi audit internal dalam mewujudkan Good Corporate Governance serta implikasinya pada bank. *Jurnal keuangan dan perbankan*. Vol. 16(1). Hal 147-156.

Lisyanti. 2018. Pengaruh *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.

Mariyantini, Ni Luh Putu Novi dan Putri ., I G. A. M. Asri Dwija. 2018. Pengaruh CSR dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 23 (2) Mei (2018): 1171-1200.

Muh. Arief Effendi. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. *Edisi 2*. Jakarta:Salemba Empat.

Mustafa, Cut Cinthya., Handayani, Nur. (2014). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.* Vol. 3 No. 6.

Naa, Faya Alfonso. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perussahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasioanl “Veteran” Yogyakarta.

Nahda, Katiya., D. Agus Harjito. 2011. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis.* Vol. 15(15). Hal 1-12.

Nuriwan. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance. Jurnal Riset dan Akuntansi Keuangan.* Vol 6 (1). Hal 11-24.

Nugroho, Riant. 2014. *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Noviawan, Ridho Alief., Aditya Septiani. 2013. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.2(3). Hal 1-10.

Octavia, Helen dan Hermi 2014. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 dan 2011). *Jurnal Ekonomi.* Vol 1(1). Hal 41-49.

Sukandar, Panky Pradana. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Sera Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Dponegoro.

Pramana, I Gede Aditya.,I Ketut Yadnyana. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16(3). Hal 1965-1988.

Puniayasa, I. B. Made., Nyoman Triaryati. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI. *E-Jurnal Manajemen Unud*.Vol. 5(8). Hal 5304-5332.

Permanasari, Mirra. 2010. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Tingkat Profitabilitas, Besaran Pajak Penghasilan, Dan Biaya Operasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol 12, hal: 1-14.

Perdana, Ramadhan Sukma., Raharja. 2014. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 3 (3). Hal ISSN 2337-2387.

Pertiwi, Tri Kartika., Ferry Madi Ika Pratama. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.14(2). Hal 118-127.

Purwanto, Agus. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 8(1),Hal 1-94.

Purnaningsih, Dewi. 2018. *Pengaruh Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Rawi dan M. Muchlish. 2010. “Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility*”. *Simpo-sium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.

Rosdwianti, Karunia Mega., Dzulkirom., Moch., Zahroh. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 38(2). Hal 16-22.

Rusdianto, Ujang. 2013*. Corporate Social Responsibility Communication A Framwork for PE Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rosdwianti, Mega Karunia., Moch. Dzulkirom AR., Zahroh Z.A. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB).Vol. 38(2). Hal 16-22.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sukirno, Sadono et al. (2014). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syahnaz, Melisa. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol 1(2)

Sari, Enggar FibriaVerdana*.,* Riduwan Akhmad*.* 2013*.* Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Ilmu dan Riset* Akuntansi. Vol. 1 (1). Hal 1-20.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Triratnasari, Sophia. 2018. Pengaruh Penerapan Mekanisme Internal *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.

Wahana, Ardian Marga. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.

Wardoyo dan Veronica, T. R. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governace, Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 4(2) pp:132-149.

Wijayanti, Sri. 2012. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011*.* *Skripsi*. Universitas Diponegoro**.** Semarang.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Yaparto, M., Frisko, dan D., Eriandani, R. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2 (1). Hal 1-19.